**BAHAN AJAR KURIKULUM MERDEKA BERBASIS TEKNOLOGI
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK N 2 WONOSOBO
KABUPATEN WONOSOBO**

Defi Niken Sari¹, Abdul Majid², Fatiatun³

Universitas Sains Al-Qur'an, Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}

defi0412@gmail.com¹, kangmajid1967@gmail.com², fatia@unsiq.ac.id³

Abstrak

Kurikulum adalah program pendidikan yang ditawarkan sekolah. Ini mencakup lebih dari sekedar bidang studi dan kegiatan pembelajaran; mencakup juga segala sesuatu yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan pembentukan pribadi siswa sejalan dengan tujuan pendidikan yang diantisipasi dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya. Program ini dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas. Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, telah memperkenalkan inisiatif baru yang disebut "Merdeka Belajar". sebelumnya telah menjalankan program tersebut di sekolah. Dibutuhkan kemampuan untuk mengintegrasikan alat pengajaran berbasis teknologi ke dalam kelas. Penggunaan digital diperlukan untuk seluruh komponen pendidikan, termasuk orang tua, siswa, dan guru. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam studi lapangan ini. Metodologi studi kasus digunakan dalam penyelidikan ini. Penulis penelitian ini berupaya memberikan gambaran secara metodelis dan faktual tentang Bahan Ajar Kurikulum Mandiri Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Wonosobo, dengan mempertimbangkan sifat penelitian tersebut di atas. Adapun hasil penelitian menghasilkan kesimpulan sebagai berikut : 1) Ide bahan ajar kurikulum mandiri berbasis teknologi pada pembelajaran PAI di SMKN 2 Wonosobo kabupaten Wonosobo merupakan salah satu temuan penelitian terkini. Penggunaan sumber daya pengajaran kurikuler otonom berbasis teknologi dianggap diperbolehkan karena dapat meningkatkan keterampilan dan kapasitas belajar siswa. 2) Di SMKN 2 Wonosobo Kabupaten Wonosobo pemanfaatan bahan ajar kurikulum otonom berbasis teknologi melibatkan persiapan melalui IHC In House Training. 3) Prasarana dan fasilitas yang disediakan sekolah, serta ketersediaan sumber daya pembelajaran dan akses digital, merupakan unsur pendukung. Di sisi lain, motivasi dan sikap mahasiswa serta kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan khusus menjadi faktor penghambatnya.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Berbasis Teknologi, Pembelajaran

Abstract

Curriculum is an educational program offered by a school. It covers more than just areas of study and learning activities; also includes everything that can influence the student's personal growth and formation in line with the anticipated educational goals in order to improve the quality of his life. This program is implemented both inside and outside the classroom. Nadiem Makarim, Minister of Education and Culture, has introduced a new initiative called "Freedom to Learn". had previously run the program in schools. The ability to integrate technology-based teaching tools into the classroom is required. Digital use is necessary for all components of education, including parents, students and teachers. Descriptive qualitative research is the research methodology used in this field study. A case study methodology was used in this investigation. The author of this research attempts to provide a methodical and factual description of Technology-Based Independent Curriculum Teaching Materials in Islamic Religious Education Learning at SMKN 2 Wonosobo, taking into account the nature of the research above. The results of the research resulted in the following conclusions: 1) The idea of technology-based independent curriculum teaching materials for PAI learning at SMKN 2 Wonosobo, Wonosobo district is one of the latest research findings. The use of technology-based autonomous curricular teaching resources is considered permissible because it can improve students' learning skills and capacity. 2) At SMKN 2 Wonosobo, Wonosobo Regency, the use of technology-based autonomous curriculum teaching materials involves preparation through IHC In House Training. 3) The infrastructure and facilities provided by the school, as well as the availability of learning resources and digital access, are supporting elements. On the other hand, student motivation and attitudes as well as the lack of human resources with specialized knowledge are inhibiting factors.

Keywords: *Independent Curriculum, Technology Based, Learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah program pendidikan yang ditawarkan sekolah. Ini mencakup lebih dari sekedar bidang studi dan kegiatan pembelajaran; mencakup juga segala sesuatu yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan pembentukan pribadi siswa sejalan dengan tujuan pendidikan yang diantisipasi dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya. Program ini dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas. Kurikulum merupakan tanggapan para perencana dan ahli kurikulum terhadap permasalahan yang dihadapi negara saat ini dan prospek negara di masa depan.¹

Intinya, aspek terpenting dari kurikulum adalah pengorganisasiannya. Karena itu perlu untuk dapat menilai kebutuhan dan menerapkan kurikulum dengan mempertimbangkan realitas lapangan. Pengembangan karakter mendapat prioritas utama dalam kurikulum otonom dengan

¹ Badudu dan Sutan Mohammad Zain, Efektifitas Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), hal.1487.

menggunakan materi pembelajaran dan profil siswa Pancasila. Karakter yang muncul merupakan komponen utama Pancasila, yakni mandiri, bertakwa, kritis, kooperatif, dan memiliki akhlak mulia.²

Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, telah memperkenalkan inisiatif baru yang disebut "Merdeka Belajar". PT Cikal sebelumnya telah menjalankan program tersebut di sekolah Cikal. Dengan Profil Siswa Pancasila dan kurikulum otonom belajar yang menyasar seluruh satuan pendidikan dasar, menengah, dan atas, maka kebijakan kurikulum merdeka belajar pada hakikatnya merupakan salah satu inovasi terbaru untuk melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Sebagaimana yang telah tercantum dalam kurikulum merdeka yaitu P5 (potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri dan peran sosial).³

Bahan ajar pada hakikatnya adalah sumber daya yang diciptakan khusus untuk tujuan pendidikan dan dapat membantu proses pembelajaran di kelas. Kumpulan item yang telah disusun secara metodis untuk menumbuhkan lingkungan atau suasana yang mendorong pembelajaran efektif dikenal sebagai bahan ajar. Pemanfaatan bahan ajar sangat penting untuk proses pembelajaran di kelas karena baik guru maupun siswa akan mendapatkan manfaat dari sumber daya yang menarik dan mudah beradaptasi. Keuntungan sumber daya pengajaran bagi guru mencakup penghematan waktu, memungkinkan mereka mengambil peran sebagai fasilitator, dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik. Pengajaran membantu siswa dengan mendorong kemandirian belajar dan memperluas jumlah waktu yang mereka habiskan untuk belajar ketika mereka termotivasi untuk melakukannya.⁴

Komponen penting dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar elektronik diartikan sebagai “kumpulan sumber atau bahan pendidikan yang dikemas dalam multimedia interaktif yang disusun secara logis dan metodis serta menunjukkan gambaran komprehensif tentang kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.” Bahan ajar, menurut Abdillah, merupakan bagian krusial dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

² Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y, Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, vol. 6 no. 4 (2022). hal, 7486-7495.

³ Aza, Majid, Fatiatun, Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd Al-Madina Wonosobo, Wonosobo, Vol. 5, No. 2, *Jurnal Al – Mau’izhoh*, Desember 2023, hal.244.

⁴ Ahraeni, “Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Melalui Kegiatan Desiminasi Pada Stais Ddi Maros” , *Jurnal PAI FITK*, vol. VI no. 1, (Juni 2017), hal. 101.

Bahan ajar yang memuat informasi yang perlu dikomunikasikan selama proses pembelajaran sangatlah penting dan menarik agar dapat memfasilitasi penyampaian informasi secara efektif selama proses pembelajaran.

Salah satu alat yang dapat membantu proses pembelajaran adalah penggunaan bahan ajar di sekolah dan universitas yang seringkali terkonsentrasi pada buku. Namun selain buku, kemajuan teknologi memungkinkan penggunaan berbagai sumber daya yang berbeda untuk bahan pengajaran, seperti CD interaktif, buku digital, jurnal, majalah, poster, dan banyak lagi. Siswa saat ini juga cenderung kurang tertarik membaca jika bahan ajar padat dan tidak menarik, sehingga harus dilakukan upaya agar bahan ajar tersebut menarik. Hal ini berkaitan dengan kemajuan teknis dan luasnya teknologi informasi dan komunikasi.

Teknologi adalah alat yang dapat membantu guru dan siswa belajar dengan cara yang lebih berbeda. Siswa tidak lagi dibatasi waktu atau tempat untuk belajar mandiri berkat sumber daya yang ditawarkan sistem ini. Selain dapat belajar lebih banyak dalam bentuk kata-kata, siswa juga dapat mengakses teks, gambar, suara, video, dan animasi yang lebih luas.

Manusia kini telah memasuki era teknologi, namun permasalahannya adalah masih banyak guru yang kurang melek teknologi. Meskipun literasi teknologi sangat penting, bahkan dapat dikatakan bahwa penguasaan teknologi oleh pendidik dan siswa adalah salah satu kunci keberhasilan di kelas, karena dapat memperlancar dan mempercepat transfer pengetahuan di antara mereka serta berfungsi sebagai alat untuk belajar. komunikasi. Pengetahuan tentang humaniora, komunikasi, dan desain adalah tiga komponen literasi manusia. Bagaimana instruktur dan siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas ini.⁵

memanfaatkan teknologi untuk menciptakan sumber daya pengajaran yang bermanfaat dan mendidik. Untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan memenuhi tujuan pembelajaran, guru harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung dan menggunakan metode pengajaran yang mutakhir.⁶

Dibutuhkan kemampuan untuk mengintegrasikan alat pengajaran berbasis teknologi ke dalam kelas. Penggunaan digital diperlukan untuk seluruh komponen pendidikan, termasuk orang tua, siswa, dan guru. Namun, para guru merasa kesulitan untuk menyediakan bahan ajar

⁵ Muhamad Yamin dan Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6.1 (2020): hal 243.

⁶ Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D., "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. IQ (Ilmu Al-Qur'an)", *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, no. 1 (2020): hal. 123–140.

yang dinamis untuk kegiatan pembelajaran yang bergantung pada teknologi. Siswa yang kurang memiliki akses terhadap bahan ajar atau sumber belajar berbasis teknologi adalah kelompok berikutnya. Terakhir, dalam hal pendidikan, orang tua membimbing anak-anaknya. Siswa akan semakin sulit menemukan bahan ajar berbasis teknologi jika orang tuanya tidak melek teknologi. Apabila guru dapat secara efektif mengembangkan teknik-teknik yang relevan dengan seluruh persiapan pembelajaran, termasuk penggunaan bahan ajar yang tepat, maka tujuan pembelajaran harus dapat dicapai dengan kemampuan terbaiknya.⁷

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha seorang pendidik membimbing anak didiknya untuk membentuk individu yang mempunyai derajat dihadapan Allah SWT. Pendidikan Islam bukan hanya sebagai pemberian ilmu dan latihan melainkan kegiatan yang mengantarkan perilaku manusia agar memiliki rasa aman dan nyaman hidup di dunia. Pendidikan Agama Islam dan isis pendidikannya merupakan ajaran dan ketentuan Allah SWT.⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di lapangan dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu proses yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Selain itu penelitian bertujuan untuk memberikan gejala, informasi, atau peristiwa secara metodis dan benar mengenai ciri-ciri penduduk serta wilayah tertentu. Data deskriptif, yang terutama diberikan dalam bentuk laporan dan deskripsi, dikumpulkan untuk penelitian ini. Selain itu, data penelitian tidak mengutamakan angka dan statistik.⁹

Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan adalah studi kasus. Mengingat sifat penelitian tersebut di atas, maka penulis penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang metodis dan akurat tentang bahan ajar kurikulum mandiri berbasis teknologi dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Wonosobo. Uraian ini didasarkan pada data yang dikumpulkan selama penelitian dan disajikan dalam bentuk laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁷ Arikarani, Y., & Amirudin, M. F, “ Pemanfaatan Media Dan Teknologi Digital dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran di Masa Pandemi”, *Edification* 4, no.1 (2021): hal. 95–116.

⁸ Yulia, Majid, Fatiatun, Peran Kurikulum Merdeka Terhadap Semangat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sma NU Kejajar, Wonosobo, Vol. 5, No. 1, *Jurnal Al – Mau’izhoh*, Juni 2023, hal.3.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2019

1. Konsep Bahan Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran PAI Di SMK N 2 Wonosobo Kabupaten Wonosobo

Keterampilan dan kapasitas belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan sumber daya pengajaran berbasis teknologi, yang dapat diimplementasikan dalam berbagai media. Guru diperbolehkan memilih dari berbagai sumber pengajaran, memungkinkan mereka menyesuaikan pengajaran dengan minat dan kebutuhan belajar setiap siswa. Standar Kurikulum otonom telah diterapkan di kelas X dan XI di SMK Negeri 2 Wonosobo sejak awal berdirinya. Di antara sekolah yang telah mengadopsi kurikulum otonom untuk semua mata pelajaran yang ditawarkan saat ini adalah SMK Negeri 2 Wonosobo.

Dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Wonosobo, gagasan di balik bahan ajar kurikuler mandiri adalah bahwa pengajaran direncanakan dengan mempertimbangkan tahap perkembangan siswa dan kedudukan akademis saat ini, dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar spesifik mereka. Guru SMK Negeri 2 Wonosobo telah menyelesaikan kegiatan IHT (In House Training) sebagai tahap awal penerapan kurikulum mandiri sekaligus pembuatan bahan ajar pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Basri dan Rusdiana yang mendefinisikan In House Training sebagai program pelatihan yang memanfaatkan potensi yang dimiliki sekolah dengan menggunakan peralatan kerja peserta pelatihan dengan materi yang relevan dan permasalahan yang dihadapi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta dalam menyerap dan menerapkan materi guna mengatasi permasalahan yang dihadapi dan secara langsung meningkatkan kualitas kinerjanya.¹⁰

Terkait penerapan kurikulum mandiri, kepala sekolah, ketua kurikulum, komite pembelajaran, dan pihak lain mengadakan lokakarya atau memberikan pelatihan tentang strategi perangkat pembelajaran baru yang berbeda dengan K-13. Strategi tersebut dimulai dari modul pengajaran, pembedaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Hal ini sesuai dengan pernyataan Fajar dan Nina Witasari yang mengatakan bahwa menjangkau instruktur dan membantu mereka mempersiapkan alat pencapaian pembelajaran (CP) merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Diharapkan guru menerima kembali proses pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dipilih sehingga dapat dimodifikasi.¹¹

¹⁰ A Basri, H., & Rusdiana. Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015). Hal. 216.

¹¹ Fajar & Nina Witasari. 2020. Penguatan Kesiapan Sekolah dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka

Terkait penerapan kurikulum mandiri di SMKN 2 Wonosobo, seluruh pengajar di sana mengikuti workshop untuk membuat rencana pembelajaran yang berbeda-beda di awal proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa konsep bahan ajar kurikulum merdeka berbasis teknologi SMK Negeri 2 Wonosobo meliputi perencanaan proyek dan perencanaan pembelajaran intrakurikuler untuk meningkatkan profil siswa Pancasila (P5). Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), Mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP0), dan Merancang dan Mengembangkan Modul Pengajaran merupakan tahapan-tahapan yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran intrakurikuler. Profil Siswa Pancasila (P5), sedangkan P5 Merancang dan Pendidik sebagai Fasilitator (Pembimbing).

2. Penerapan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran PAI Di SMKN 2 Wonsosbo Kabupaten Wonosobo

Berdasarkan observasi penggunaan bahan ajar berbasis teknologi pada kurikulum mandiri di SMK Negeri 2 Wonosobo, Ibu Rini guru pendidikan agama Islam akuntansi kelas 10 mengikuti silabus yang direncanakan pada setiap tahapan pembelajaran.

Salah satu tugas terpenting bagi seorang guru adalah perencanaan pembelajaran. Pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik atau efisien tanpa perencanaan. Pembuatan RPP yang mengikuti silabus yang berlaku saat ini merupakan salah satu cara program ini menangani perencanaan pembelajaran. Menurut analisis penulis, untuk menghasilkan hasil yang diinginkan maka pelaksanaan proses pembelajaran merupakan suatu proses yang diatur dengan langkah-langkah tertentu. SMK Negeri 2 Wonosobo menggunakan tiga jenis bahan ajar berbasis teknologi: pembukaan, inti, dan penutup. Hal ini sejalan dengan penegasan Majid bahwa kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap: awal, tengah, dan akhir.¹²

Adapun langkah-langkah pembelajaran PAI menggunakan bahan ajar berbasis teknologi sebagai berikut;

- a. Memulai pembelajaran dengan berdoa, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.
- b. Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

di SMAN 8 Semarang. Jurnal Puruhita. Vol. 4, No.1. Hal 403.

¹² Abdul Majid. 2005. Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan diajarkan.
- d. Menyampaikan materi mengenai Pendidikan Agama Islam.
- e. Mempersiapkan peralatan yang akan digunakan seperti lcd, laptop, audio dll.
- f. Pembagian kelompok yang terdiri dari 4-6 anak per kelompok
- g. Penilaian oleh guru kepada peserta didik.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Pelaksanaan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran PAI Di SMKN 2 Wonosobo

Penerapan materi kurikulum otonom berbasis teknologi di SMKN 2 Wonosobo memerlukan adanya variabel fasilitatif dan restriktif.

Pemahaman instruktur terhadap dasar-dasar kurikulum otonom yang diperoleh dari pelaksanaan workshop IHT, serta bantuan sarana dan prasarana sekolah menjadi aspek pendukung di SMKN 2 Wonosobo.

Selain karena jumlah siswa yang beragam dan media yang kurang memadai (seperti proyektor yang lambat dan koneksi internet yang buruk), faktor internal seperti rendahnya motivasi siswa yang dimaksud adalah siswa yang tidak konsentrasi pada materi dan merasa malas saat mengikuti pembelajaran PAI juga memberikan tantangan terhadap penggunaan bahan ajar kurikulum mandiri berbasis teknologi dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Wonosobo.

KESIMPULAN

Penelitian terhadap bahan ajar kurikulum mandiri berbasis teknologi pada pembelajaran PAI di SMKN 2 Wonosobo kabupaten Wonosobo dilakukan berdasarkan temuan analisis penulis. Dalam konteks pembelajaran PAI di SMKN 2 Wonosobo Kabupaten Wonosobo, gagasan penggunaan bahan ajar kurikuler otonom berbasis teknologi dinilai tepat karena dapat meningkatkan keterampilan dan kapasitas belajar siswa.

Perencanaan dalam bentuk IHC In House Training merupakan bagian dari pemanfaatan bahan ajar kurikulum otonom berbasis teknologi dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Wonosobo kabupaten Wonosobo. terdiri dari bagian berikut: pendahuluan, kegiatan utama, dan kesimpulan. Penilaian atau evaluasi dilakukan terakhir.

Pemanfaatan sumber daya ajar kurikulum mandiri berbasis teknologi dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Wonosobo difasilitasi baik oleh unsur pendukung maupun

penghambat. unsur pendukungnya, seperti prasarana dan sarana yang ditawarkan sekolah, ketersediaan alat pengajaran, serta akses digital dan teknis yang sesuai. Kendala internal, atau faktor penghambatnya, antara lain rendahnya motivasi dan sikap siswa, kurangnya sumber daya manusia spesialis mata pelajaran, dan kurangnya penggunaan infrastruktur dan layanan. Sebaliknya, pengaruh luar bersumber dari kurangnya bimbingan orang tua terhadap anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2020).
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y, *Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. Jurnal Basicedu*, vol. 6 no. 4 (2022).
- Ahraeni, “Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Melalui Kegiatan Desiminasi Pada Stais Ddi Maros”, *Jurnal PAI FITK*, vol. VI no. 1, (Juni 2017).
- Muhamad Yamin dan Syahrir, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6.1 (2020).
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D, “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. IQ (Ilmu Al-Qur’an)”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, no. 1 (2020).
- Arikarani, Y., & Amirudin, M. F, “Pemanfaatan Media Dan Teknologi Digital dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran di Masa Pandemi”, *Edification* 4, no.1 (2021).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2019.
- A Basri, H., & Rusdiana. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).
- Fajar & Nina Witasari.2020. Penguatan Kesiapan Sekolah dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 8 Semarang. *Jurnal Puruhita*. Vol. 4, No.1. Hal 403.
- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmatika, Aza Ima, Abdul Majid, Fatiatun, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd Al-Madina Wonosobo, Wonosobo*, Vol. 5, No. 2, *Jurnal Al – Mau’izhoh*, Desember 2023, hal.244. Diunduh dari

https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&hl=id&q=related:ynikuIxNs9UJ:scholar.google.com/#d=gs_qabs&t=1719376952840&u=%23p%3DynikuIxNs9UJ.

Hasanah, Yulia Uswatun, Abdul Majid, Fatiatun, Peran Kurikulum Merdeka Terhadap Semangat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sma NU Kejajar, Wonosobo, Vol. 5, No. 1, *Jurnal Al – Mau'izhoh*, Juni 2023, hal.3. Diunduh dari <https://scholar.google.com/citations?user=PDYGKMwAAAAJ&hl=id>.